

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya hotel adalah salah satu bisnis di *hospitality industry* yang melayani jasa akomodasi, pelayanan kamar, makanan dan minuman, serta keramah tamahan untuk memberikan pelayanan yang baik kepada tamu. Hotel memiliki beberapa divisi seperti *Front Office*, *Food & Beverage*, *Engineering*, *Human Resource*, *Accounting*, dan *Marketing*, dimana masing-masing bagian mempunyai tugas dan tanggung jawab penting. Pembagian operasional hotel menjadi beberapa divisi dilakukan agar lebih lancar. Setiap divisi bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya masing-masing. Hotel memiliki beberapa divisi salah satunya adalah divisi *housekeeping* yang tugas dan kewajibannya yaitu menjaga kebersihan seluruh area hotel.

Bagyono (2008, hlm. 17) menjelaskan bahwa:

Untuk menjamin kelancaran operasional sehari-hari dan dapat mengakses seluruh area kerja, maka divisi *housekeeping* bertugas menjaga kebersihan, kerapian, kelengkapan, dan keamanan di kamar hotel maupun di seluruh *public area*. Orang yang bertugas menjaga, merawat, dan menjaga keindahan hotel dalam hal ini dikenal dengan *housekeeper*.

Maka dapat dikatakan bahwa *housekeeping* memiliki peran penting bagi proses berjalannya suatu hotel. Menurut Bagyono (2009, hlm. 3) bahwa “tujuan utama dari pengelolaan departemen hotel adalah untuk mencapai efektivitas serta efisiensi dalam mengelola suatu departemen di hotel, salah satunya adalah memungkinkan semua sumber daya dan elemen untuk mendukung visi dan misi hotel dalam menawarkan barang dan jasa kepada tamu. Pengelolaan departemen *housekeeping* sesuai dengan standar kebersihan hotel yang mencakup semua aspek pemeliharaan kebersihan hotel, seperti semua area dan fasilitas hotel”.

Performa fasilitas hotel dan produk dengan mengutamakan *cleanliness* akan mampu menarik pelanggan dan mendorong mereka untuk tetap tinggal di hotel tersebut kembali. Tanggung jawab departemen *housekeeping* sangat bermacam-macam, maka dari itu memerlukan suatu ikatan kerjasama dan interaksi saling menguntungkan (*mutual interaction*) dengan departemen lain yang ada di hotel seperti *Front Office*, *Food & Beverage*, *Engineering*, *Human Resource*, *Accounting*, dan *Marketing*. Maka, kinerja departemen *housekeeping* bergantung pada karyawan yang memiliki kerjasama tim yang solid dapat mendukung merealisasikan kelancaran dan efisiensi. Kemudian dapat dikatakan bahwa “keberadaan *housekeeping* sudah menjadi bagian dari pelayanan suatu hotel yang tidak luput dari sorotan tamu maupun kolega internal hotel” (Swandini, 2020, hlm. 145). Lacalle (2023) menyatakan bahwa kinerja yang dilakukan *housekeeper* selalu mendapat apresiasi, masukan, serta saran dari para tamu yang telah menginap di hotel yang sering disebut dengan istilah *Guest Experience Report* (GER). Di dalam laporan tersebut kinerja departemen *housekeeping* akan dievaluasi sesuai dengan yang disampaikan tamu. Hal ini dilakukan guna memperbaiki serta memberi pelayanan yang lebih baik kedepannya.

Kaswan (2015) menyatakan bahwa sumber daya manusia adalah bagian penting guna menunjang keberhasilan suatu hotel. Sumber daya manusia harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan. Semua departemen hotel perlu memahami nilai sumber daya manusia. Keberhasilan sebuah hotel semakin tergantung pada manajemen sumber daya manusia. Pertumbuhan dan perkembangan hotel bergantung pada akses terhadap tenaga kerja yang berkualitas. Kapasitas hotel untuk mempekerjakan dan mempertahankan talenta terbaik di industri mereka akan meningkat dengan penempatan sumber daya manusia yang tepat. Penggunaan manajemen sumber daya manusia yang efektif juga dapat menginspirasi setiap orang untuk melaksanakan tugas yang sejalan dengan tujuan hotel. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) hotel sangat berpotensi berasal dari kandidat yang merupakan alumni SMK yang sudah jelas dipersiapkan dengan matang untuk terjun ke industri perhotelan. Salah satu kompetensi yang dibutuhkan oleh lulusan adalah terkait dengan bidang

housekeeping. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa materi *housekeeping* penting bagi siswa SMK perhotelan.

Materi *housekeeping* diharapkan sudah mulai disampaikan oleh guru sejak siswa memasuki kelas X atau dalam artian sejak pertama kali siswa memulai jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini dikarenakan agar siswa dapat memahami serta mengetahui apa itu *housekeeping* dari dasarnya sampai ke pembahasan yang lebih dalam. Siswa diajak untuk menunjukkan ketertarikannya terhadap materi *housekeeping*. Dalam pembelajarannya siswa pun dituntut untuk dapat memahami sejak dini bentuk kerja sama tim yang solid sebagai salah satu realisasi yang dicerminkan dari seorang *housekeeper* yang baik. Siswa diharapkan untuk membangun sikap yang baik dan terus menjaganya sampai kelak lulus. Maka, ketika memasuki tugas Praktik Kerja Lapangan (PKL) maupun terjun ke dunia kerja siswa sudah siap untuk memberikan pelayanan terbaiknya. Ketika di kelas selagi guru menyampaikan materi *housekeeping* siswa diharapkan mampu mencoba untuk fokus, teliti, aktif serta penuh rasa ingin tahu guna meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan.

Sizer (dalam Maimunah, 2017, hlm. 125) mengemukakan bahwa “sekolah artinya belajar memakai pikiran yang baik, berpikir kreatif berjumpa permasalahan penting, dan menumbuhkan kebiasaan untuk berpikir. Karena berpikir kreatif menyertakan rasa ingin tahu dan bertanya, para guru membawa siswa untuk aktif meneliti masalah-masalah yang telah ditentukan guna didiskusikan”. Maka, siswa pun dituntut untuk berpikir kreatif agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Selagi guru menyampaikan materi *housekeeping* di kelas, siswa diharapkan mampu mencoba untuk fokus, teliti, aktif serta penuh rasa ingin tahu guna meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan.

Fau (dalam Harefa dkk., 2022, hlm. 326) memaparkan bahwa “pembelajaran didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses pengajaran yang diorganisasikan, dipraktikkan, dan dievaluasi secara sistematis untuk memastikan bahwa siswa maupun guru dapat berhasil menyelesaikan tujuan pembelajarannya”. Dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang ideal menjadi tujuan utama dalam upaya penuntasan materi *housekeeping* yang disampaikan ketika berada di kelas.

Tenaga pendidik sangat diuji keahliannya untuk mengimplementasikan model

Noor Virly Andhani, 2023

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI HOUSEKEEPING DI SMK ICB CINTA WISATA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran apa yang tepat untuk diterapkan agar materi *housekeeping* dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Maka, kegiatan pembelajaran *housekeeping* di kelas berlangsung dengan baik apabila tenaga pendidik telah berhasil membangkitkan kemampuan diri siswa sesuai model pembelajaran serta bahan ajar.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh A'isy (2016) menunjukkan bahwa penggunaan model kontekstual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pemahaman mata pelajaran terkait. Penelitian ini dilatar belakangi karena ditemukan beberapa faktor antara lain pemahaman pelajaran dan cara mengajar yang tidak sesuai dengan materi lalu kesempatan yang diberikan untuk mempelajari materi dan lingkungan yang tidak mendukung siswa untuk belajar memahami materi pelajaran, semuanya berdampak pada rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Setelah model kontekstual diterapkan pada siklus I dan II terlihat adanya peningkatan. Setelah peneliti menerapkan dua siklus utama, temuan skor siswa cukup signifikan. Pada siklus I telah diperoleh rata-ratanya 68,78 dan ketuntasan belajar siswa hanya 53,33% belum mencapai KKM, Kemudian meningkat pada siklus II yaitu dengan rata-ratanya 84,22 dan ketuntasan belajar siswa dengan nilai 82,60% sudah mencapai KKM dan dinyatakan tuntas, artinya ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 29,26%.

Sementara itu, pada penelitian yang dilakukan peneliti akan menggunakan materi *housekeeping* di jenjang SMK yang memiliki topik pembahasan berfokus pada mempersiapkan peserta didik menjadi lulusan yang mampu bekerja secara mandiri serta memungkinkan siswa untuk memilih pekerjaan berdasarkan kesempatan kerja yang tersedia, pendidikan, keterampilan, dan mengembangkan sikap profesional di bidang keahlian perhotelan terutama *housekeeping*. Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini diharapkan mampu mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan memahami materi *housekeeping* karena metode pembelajaran ini akan fokus pada siswa, sehingga siswa akan berperan aktif dalam pembelajaran karena siswa akan menerima pengetahuan barunya itu sendiri.

Hasibuan (2014, hlm. 11) berpendapat bahwa “model pembelajaran CTL ini dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi *housekeeping* karena CTL lebih menekankan pada pertumbuhan minat dan kemampuan anak serta lebih fokus pada pengetahuan. Siswa akan menyimpan pengetahuan dalam waktu yang sangat lama dalam ingatan otaknya karena diharapkan mampu memahami materi pelajaran dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Ini akan memberi mereka pengetahuan yang dinamis dan fleksibel yang mereka butuhkan untuk secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri dengan menemukan pengetahuan mereka sendiri”. Berdasarkan Depdiknas (2003, hlm. 5) bahwa “model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), guru hanya berperan sebagai fasilitator, mendampingi siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. Tujuh elemen yang saling berhubungan membentuk model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), antara lain konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Ketujuh unsur tersebut akan menjadi pedoman bagaimana model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) akan digunakan untuk melaksanakan pembelajaran”.

Kesuma (2010) menjelaskan terkait tujuh komponen pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Membangun atau menyusun informasi baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman dikenal sebagai konstruktivisme. Menemukan (*inquiry*) adalah strategi pembelajaran yang menekankan pencapaian dan penemuan melalui proses berpikir siswa. Guru harus menyiapkan pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa dapat memilih dan memahami materi sendiri. Minat setiap siswa dapat dilihat dalam inkuiri mereka, dan kemampuan berpikir mereka dapat ditunjukkan dalam tanggapan mereka. Dalam hasil belajar CTL, tahapan masyarakat belajar (*learning community*) dicapai melalui kerja sama dengan siswa lain, dalam kelompok, dengan sumber luar, dan bukan hanya guru. Dalam CTL, tahapan pemodelan (*modeling*) menetapkan bahwa perolehan pengetahuan dan keterampilan disertai dengan model yang dapat ditiru oleh siswa. Dengan menyusun kembali kegiatan belajar yang telah selesai, refleksi diartikan menjadi proses menyerap pengalaman yang telah dipelajari. Proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan gambaran atau penjelasan tentang

Noor Virly Andhani, 2023

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI HOUSEKEEPING DI SMK ICB CINTA WISATA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perkembangan siswa selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilakukan dikenal dengan penilaian yang sesungguhnya (*authentic assessment*).

Penelitian ini diterapkan di SMK ICB Cinta Wisata. Untuk mengetahui kondisi saat ini di SMK tersebut, peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu dengan 18 siswa kelas X Perhotelan mengenai kegiatan pembelajaran materi *housekeeping* di kelas, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran *housekeeping*. Pada hari Kamis, 16 Maret 2023 di kelas X Perhotelan SMK ICB Cinta Wisata pada mata pelajaran *housekeeping* peneliti melakukan pengamatan menunjukkan temuan yang relevan dengan pernyataan yang diberikan guru ketika wawancara sebelumnya. Hasil temuan penjelasan diatas dapat dijabarkan sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Hasil Temuan Wawancara dan Observasi Awal Penelitian**

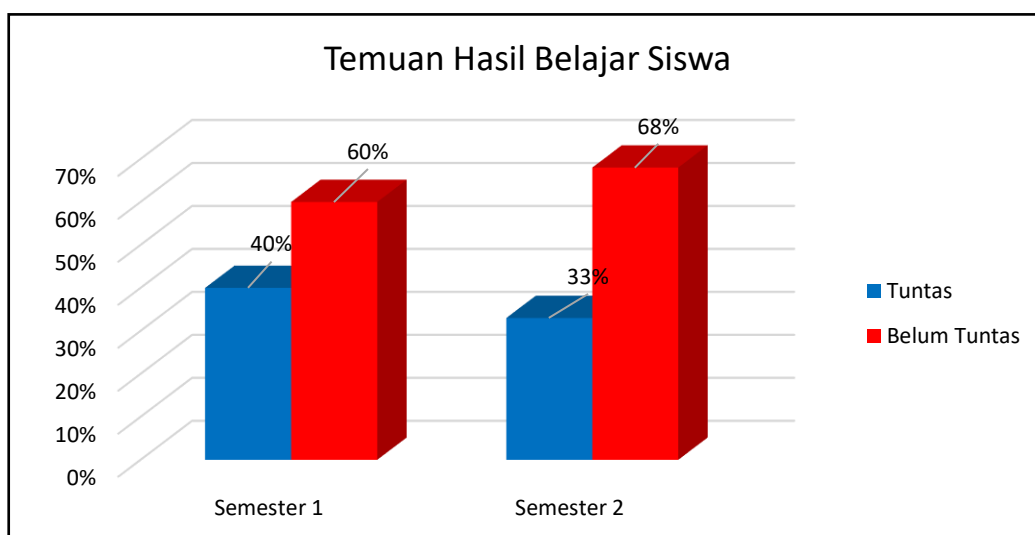
Wawancara dengan siswa kelas X Perhotelan	Wawancara dengan guru mata pelajaran <i>housekeeping</i>	Observasi awal peneliti terhadap kegiatan pembelajaran kelas X Perhotelan pada mata pelajaran <i>housekeeping</i>
<b>Hasil Temuan</b>		
Siswa selalu diberi tugas mandiri.	Ketika guru memberikan pertanyaan secara acak kepada siswa, siswa tersebut tidak dapat menjawab.	Saat guru melakukan tanya jawab hanya beberapa siswa saja yang menjawab dan memperhatikan.
Guru terlalu cepat menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga, siswa pun merasa tidak paham selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan.	Ketika pembelajaran sedang berlangsung hanya beberapa siswa yang fokus memperhatikan.	Siswa di kelas X Perhotelan nampak cenderung pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung
Siswa belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran, hal ini dilihat berdasarkan hasil UTS.	Hasil belajar siswa cenderung monoton tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Sehingga guru tersebut menyimpulkan bahwa di kelas X perhotelan ini siswa kurang memahami materi <i>housekeeping</i> yang telah disampaikan.	Kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga guru yang lebih mendominasi dalam pembelajaran ( <i>teacher center</i> ).
		Guru kurang memanfaatkan media ajar yang tersedia dengan baik.
		Siswa hanya ditugaskan untuk mengerjakan latihan soal dan mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru.

Noor Virly Andhani, 2023

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI HOUSEKEEPING DI SMK ICB CINTA WISATA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dilihat dari hasil belajar siswa dalam penilaian UTS setiap semester sebelum peneliti melakukan penelitian selalu memperoleh hasil yang kurang memuaskan dan nilai rata-rata siswa masih berada di bawah KKM *housekeeping* yaitu 70. Walau hasil belajar yang di bawah KKM ini dapat disebabkan berbagai faktor, tapi salah satu faktor dominan yang mempengaruhinya adalah pemahaman yang kurang dari siswa. “Siswa yang kurang memahami materi pembelajaran sangat berpengaruh menyebabkan hasil belajar yang didapat siswa belum memuaskan atau belum optimal” (Hikmah & Saputra, 2022, hlm. 10). Temuan tersebut dapat uraikan sebagai berikut.



**Gambar 1.1 Grafik Temuan Hasil Belajar Siswa**

Sumber: Data Sekolah

Di SMK ICB Cinta Wisata distribusi siswa yang masuk ke peminatan program keahlian perhotelan pada tahun 2021 terdapat 39 siswa, tahun 2022 terdapat 38 siswa dan tahun 2023 terdapat 30 siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa banyaknya siswa yang bergabung dalam program keahlian perhotelan selalu menurun setiap tahunnya dan terlihat bahwa di kelas perhotelan pada materi *housekeeping* ini diperlukan pembenahan. Mulyana (2023) menyampaikan bahwa penerapan model pembelajaran sangat penting dalam menentukan bagaimana kegiatan pembelajaran di kelas dilaksanakan. Strategi yang perlu digunakan dalam materi *housekeeping* adalah strategi yang dapat langsung melibatkan siswa dalam belajar. Hilmi (2015, hlm. 66) menyampaikan bahwa “ketepatan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru memberikan kontribusi terhadap proses, hasil,

Noor Virly Andhani, 2023

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI HOUSEKEEPING DI SMK ICB CINTA WISATA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan motivasi belajar siswa di samping meningkatkan minat, motivasi, dan prestasi belajar siswa. Hal ini juga membantu siswa memahami materi yang diberikan oleh guru dan dapat membangkitkan minat dan motivasi dalam materi pelajaran yang dibahas”. Menurut Hilmi, hasil belajar memberikan bukti kemampuan siswa untuk memahami materi *housekeeping*. Kemampuan guru untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi *housekeeping* sangat diuji.

Dilihat dari hasil observasi, penyebab masalah tersebut muncul karena (1) terdapat beberapa siswa yang memang kurang memiliki antusias dalam belajar, (2) siswa mengantuk karena hanya mendengar penjelasan materi dari guru saja, (3) siswa hanya ditugaskan untuk mencatat setiap materi yang telah dijelaskan oleh guru, (4) siswa di kelas X Perhotelan memiliki karakteristik belajar yang mudah bosan sehingga ketika guru hanya berceramah di depan kelas, (5) nilai hasil belajar siswa masih banyak yang di bawah KKM, (6) kurang kreatifnya guru dalam menyampaikan pembelajaran, (7) guru terlalu cepat menyampaikan materi pembelajaran. Maka dari itu, siswa pun masih kurang memahami beberapa materi *housekeeping*. Dari kompleksitas permasalahan yang disampaikan, atas diskusi dengan guru mata pelajaran *housekeeping* diharapkan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran *housekeeping* yaitu dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melaksanakan sebuah penelitian tindakan kelas terkait “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa Pada Materi *Housekeeping* di SMK ICB Cinta Wisata”, yang bermaksud untuk mengetahui besarnya dampak penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan pemahaman siswa dalam materi *housekeeping*.



## 1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah dari seluruh aspek penelitian adalah:

- 1) Bagaimanakah rancangan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran *housekeeping*?
- 2) Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran *housekeeping*?
- 3) Bagaimanakah dampak penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran *housekeeping*?
- 4) Bagaimanakah peningkatan kemampuan pemahaman siswa pada materi *housekeeping* yang disampaikan oleh guru?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui rancangan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran *housekeeping*.
- 2) Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran *housekeeping*.
- 3) Untuk mengetahui dampak penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran *housekeeping*.
- 4) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi *housekeeping* yang disampaikan oleh guru.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagi Universitas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang pemecahan masalah kendala pemahaman materi *housekeeping* pada siswa SMK ICB Cinta Wisata yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar materi pembahasan *housekeeping*.
- 2) Bagi Sekolah, penelitian ini dapat memberi masukan sebagai penyempurna model pembelajaran tentang kendala pada materi pembahasan *housekeeping*.
- 3) Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai masukan yang sangat bermanfaat, sebagai tenaga pendidik di lapangan guna menerapkan pembelajaran yang beragam maka dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan demikian dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) Bagi siswa, penelitian ini mampu meningkatkan kerjasama kelompok, mengoptimalkan keaktifan dalam pembelajaran, meningkatkan rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran, belajar bersosialisasi, menyatakan pendapat, serta mengasah kemampuan dalam memahami materi pembelajaran.
- 5) Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik dilapangan serta memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan.

#### 1.5. Struktur Organisasi Penelitian

Urutan penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai tahap penyusunan skripsi dengan merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2021). Berikut struktur organisasi yang digunakan:

##### BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang permasalahan yang ditemukan setelah dilakukan wawancara dengan siswa dan guru terkait, hasil observasi awal pada

Noor Virly Andhani, 2023

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI HOUSEKEEPING DI SMK ICB CINTA WISATA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelas X Perhotelan di SMK ICB Cinta Wisata, merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan, menuliskan tujuan penelitian, memaparkan manfaat penelitian dan menjelaskan struktur organisasi penelitian.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian kajian teori dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, internet, lembaga pemerintah yang relevan dengan topik penelitian. Adapun konsep yang menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), kemampuan memahami materi pembelajaran, serta lingkup *housekeeping*. Pada bab ini juga memaparkan kajian penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis tindakan.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian, desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta pengolahan dan analisis data.

## BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang profil sekolah yang dijadikan objek penelitian, pemaparan data hasil pelaksanaan pra siklus, siklus I, dan II, penerapan tujuh komponen model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) serta pembahasan dari hasil penelitian.

## BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang berlandaskan rumusan masalah yang telah diuraikan, implikasi serta rekomendasi.